



**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Benda Alam Pada Anak Kelompok A TK LPM Goin Halmahera Barat**

**Meiske Ester Tumbel**

Dosen Prodi PGPAUD FIPP Universitas Negeri Manado

Email: [meisketumbel@unima.ac.id](mailto:meisketumbel@unima.ac.id)

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Juli 2021

Direvisi: 9 Agustus 2021

Dipublikasikan: Agustus 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.7571207

**Abstract:**

*This study aims to improve the ability to recognize numbers 1-10 through the media of natural objects in group A children of TK LPM Goin west Halmahera. The background of this research problem is the lack of utilization of natural objects for counting and number recognition activities. This type of research is classroom action research (CAR), taking the background of Tk Lpm Goin West Halmahera Barat. Data collection is done by observation and documentation. The data obtained were analyzed by reducing the data, and displaying the data. The results showed: increasing the ability to recognize numbers 1-10 through the media of natural objects in group A children of TK LPM West Halmahera. Student learning outcomes have increased from cycle I and cycle II. By using natural objects media, children's learning outcomes increase and are included in the good category. This is also indicated by an increase in each cycle is 50%, the second cycle is 90%.*

**Keywords:** recognizing numbers, natural object

**PENDAHULUAN**

dari observasi menunjukkan bahwa rata-rata 58% anak-anak belum mampu ketika diminta menghitung benda-benda yang ada dalam gambar lalu menuliskan lambang bilangannya sedikit, membilang banyak benda 1-10, maupun dalam lembar LKA. Contohnya terdapat gambar mobil berjumlah 7 dan anak diminta menghitung jumlah gambar mobil kemudian menuliskan angkanya dilembar kertas, ternyata ternyata jumlah gambar mobil dan angka yang dituliskan dikertas masih salah. Pada berbagai

kegiatan di kelas sebenarnya guru juga sudah jujukan pada periode 2-4 tahun berdasarkan mengenalkan dan mengajarkan berhitung. Dari bacaan orang tua mengasah kecerdasan di mengenal angka, dan memasangkan angka. Usia 2-4 tahun terdiri atas beberapa kemampuan sesuai jumlahnya melalui nyayian, melalui diantaranya yaitu: (1) anak mampu mengenal LKA, namun anak tetap belum mampu.

Berdasarkan kenyataan tersebut analisa yang dapat di simpulkan anak belum dapat membedakan angka, anak dalam berhitung masih kurang. Selain itu media yang digunakan kurang menarik karena banyak mempergunakan LKA pada majalah.

Berdasarkan paparan yang telah tertulis di atas, maka peneliti memberikan solusi dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu mencari permainan yang kreatif bagi kelompok TK A agar dapat menstimulasi anak untuk berhitung secara benar dan mampu mengenal angka sebagai lambang banyaknya benda, maka diambil judul penelitian “ meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui media benda alam pada anak kelompok A TK LPM

(Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Goin

Perkembangan anak usia dini khususnya dalam aspek kognitif menurut Jean Piaget (Novan Adry Wiyani, M.Pd.I 2014 : 61) semua anak memiliki perkembangan yang sama yaitu melalui tahapan yaitu melalui tahapan (1) sensorimotor, (2) pra operasional, (3) konkret operasional, (4) dan formal operasional. Anak- anak dalam usia dini berbeda dalam masa pra operasional yaitu dengan rentang usia 2-7 tahun. Masa ini anak menunjukkan proses berpikir yang jelas. Anak mengenal simbol, tanda bahasa, dan gambar.

Kemampuan kognitif usia 3-4 tahun kegiatan sehari-hari. Sebagai contohnya anak khususnya kemampuan dalam berfikir yang mengurutkan benda bola 1, bola 2, bola 3, bola

simbol yang di lihat sebagai arti tertentu, (2) anak mulai berlatih dalam memperhatikan suatu benda konkret sehingga anak akan memusatkan perhatiannya untuk dapat menerima informasi, (3) anak dapat mengingat pengalaman yang baru saja di alami oleh anak dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang, (4) anak dapat mempergunakan bahasa untuk bertanya, menyampaikan ide.

Dalam pembelajaran matematika sebelum kita belajar angka terlebih dahulu dapat mengetahui tentang arti bilangan. Bilangan merupakan konsep dasar dalam matematika. Pengertian bilangan di definisikan sebagai: sesuatu yang bersifat abstrak dan menyatakan banyaknya anggota dari suatu kelompok.

Membilang atau berhitung adalah pekerjaan membandingkan., Cara yang di pakai untuk membandingkan bilangan atau hitungan adalah mengkorespondensikan ( memasangkan) benda, unsur, atau elemen suatu himpunan. pada awal sejarah, bilangan pembandingan yang di gunakan adalah coretan pada dinding gua, tumpukan krikil, tumpukan batang/kayu dan ranting. Hasil membandingkan dengan cara memasangkan satu demi satu adalah hubungan sama banyak atau tidak sama banyak.

Dari himpunan tersebut maka di jelaskan membilang berarti menyebut bilangan tentang banyaknya unsur suatu himpunan yaitu 1, 2, 3, dan seterusnya. Terdapat penjelasan lain mengenai berhitung atau membilang berdasarkan buku seri bacaan orang tua konsep matematika untuk anak usia dini (AUD) di jelaskan suatu kegiatan menyebutkan bilangan berdasarkan urutan. Untuk mempermudah dalam berhitung anak prasekolah dapat di lakukan dengan bernyanyi, atau dengan melalui

4, bola 5, dan seterusnya. Jadi terlihat je

perbedaan makna bilangan dan angka yaitu pada nilai tepat suatu angka. Bilangan dapat di simpulkan suatu himpunan yang di gunakan dalam matematika untuk membandingkan hubungan satu dengan lainnya dan di dalam himpunan itu terdapat angka- angka.

Pengenalan matematika di tingkat prasekolah dapat di awali dengan mengenalkan bentuk angkanya terlebih dahulu. Dalam mengenal angka dapat dipergunakan suatu gambar, setelah itu di ajarkan mengurutkan angka dapat di lakukan dengan bernyanyi atau praktek dengan kartu angka. Mengenal bentuk angka ini menurut (sudaryanti, 2006: 5) anak dapat di ajarkan menghitung jari, lalu melihat gambar LKA yang sudah ada angkanya, atau mengurutkan angka sewaktu anak bermain dalam lingkaran. Pada bagian dada anak di tempel kartu angka dalam ukuran besar dan anak di minta untuk berdiri sesuai posisi urutan angka yang di tempel pada masing-masing dada anak. Tahapan berikutnya anak dapat di ajarkan untuk memasang angka dengan bendanya.

Menuru Gagne (Arif S Sadiman, 2006:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang untuk belajar. Media ini untuk menyalurkan informasi dari pengiriman kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta peratian anak sehingga proses belajar terjadi. Pemilihan media belajar akan mempermudah dalam pemahaman anak khususnya ketika belajar matematika. Media merupakan sumber belajar anak yang paling efektif dalam proses pembelajaran adalah lingkungan sekitar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Tanggart (1988) (dalam wawan kurniawan, istyawati, jumantah hamdayana. 2017) penelitian Tindakan kelas dilakukan melalui empat proses yaitu :

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Observasi
4. Tahap Refleksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian difokuskan pada pelaksanaan Tindakan siklus I dan siklus II dengan mengikuti 4 tahap penelitian yaitu, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui media benda alam pada anak kelompok A TK LPM ( Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ) Goin Halmahera Barat ternyata hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena guru menggunakan media benda alam yang membuat anak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus I dari 10 anak yang hadir terdapat 2 (20%) orang anak mendapatkan tanda bintang satu yang menunjukkan bahwa ke dua anak tersebut dikategorikan belum berkembang, hal ini dijelaskan bahwa anak-anak ini belum dapat membilang angka 1-10 sehingga peran guru sangat penting untuk mendampingi mereka dalam kegiatan belajarnya.

Kemudian terdapat 3 (30%) orang anak yang mendapat tanda bintang dua yang menunjukkan bahwa anak tersebut dikategorikan mulai berkembang, hal ini dijelaskan bahwa mereka sudah dapat membilang dan menulis angka 1-10 namun belum mampu mengurutkan angka 1-10. Kemudian terdapat 3 (30%) orang anak yang mendapat tanda bintang tiga yang

menunjukkan bahwa anak tersebut dikategorikan dan terdapat 8 (80%) anak mendapat tanda berkembang sesuai harapan hal ini dijelaskan bahwa mereka sudah dapat membilang, menulis, mengurutkan dan mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru yang artinya delapan anak tersebut dikategorikan berkembang sangat baik. Anak-anak telah belajar dengan baik, namun mereka sangat membutuhkan bimbingan guru untuk kegiatan belajarnya.

Selanjutnya terdapat 2 (20%) orang anak mendapat tanda bintang empat, hal ini menjelaskan bahwa mereka sudah dapat membilang, menulis, mengurutkan angka 1-10 dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Anak tersebut dikategorikan berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa pada siklus I ini, hanya terdapat 50% dari target yang ditetapkan yakni 100% masih ada anak yang belum memenuhi syarat kriteria penilaian yaitu anak belum dapat menulis, mengurutkan angka 1-10 dan menjawab pertanyaan mengenai kegiatan mengenal angka.

Untuk itu diperlukan tindakan lanjut yang di lakukan dalam siklus ke II. pada Tindakan siklus II dari jumlah 10 anak, dijelaskan bahwa tidak terdapat anak yang mendapat tanda bintang satu. Kemudian terdapat 1 (10%) anak yang mendapat bintang dua ini dijelaskan bahwa anak dapat membilang dan menulis angka 1-10 namun anak belum mampu mengurutkan angka dan menjawab pertanyaan dari guru. Itu artinya anak tersebut dikategorikan mulai berkembang. Jadi anak-anak ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dalam kegiatan belajarnya. Kemudian terdapat 1 (10%) anak mendapat bintang tiga ini dijelaskan bahwa anak dapat membilang, menulis, mengurutkan angka 1-10 yang artinya 1 anak tersebut dikatakan berkembang sesuai harapan, walaupun anak-anak tersebut dikatakan telah menunjukkan kemampuan dalam mengenal angka 1-10, namun guru tetap memainkan peran yang besar dalam membimbing anak dalam proses belajarnya

terdapat 8 (80%) anak mendapat tanda bintang empat ini dijelaskan bahwa anak dapat membilang, menulis, mengurutkan dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang artinya delapan anak tersebut dikategorikan berkembang sangat baik. Anak-anak telah belajar dengan baik, namun mereka sangat membutuhkan bimbingan guru untuk kegiatan belajarnya.

Dalam penelitian ini anak yang mendapat bintang tiga dan empat dikategorikan anak yang berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini. Dengan demikian terdapat 9 (90%) dari 10 anak dinyatakan berhasil, sementara yang belum berhasil ada 1 anak karena pada umumnya anak yang dikatakan belum berhasil, di berikan remedial dan latihan di rumah. Pada siklus II ini dapat dilihat bahwa hasil capaian perkembangan yang diperoleh anak adalah 90% dari target 100% sehingga penelitian Tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu di lanjutkan pada siklus berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK LPM Goin Halmahera Barat peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Sebelum melakukan kegiatan berhitung menggunakan media benda alam siswa kelas A TK LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Goin Halmahera Barat masih kurang keinginan mencoba dan memecahkan masalah dan juga masih kurangnya pengetahuan anak tentang angka karena kurangnya pengalaman anak terhadap lingkungan secara langsung. Dalam hal ini dengan menggunakan benda alam anak dapat meningkatkan kognitif di TK LPM Goin Halmahera Barat, di tunjukan hasil siklus I 50% karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan serta menarik perhatian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media benda alam dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada siklus II meningkat menjadi 90%

anak, menunjukkan adanya perubahan yang baik.

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dapat menjadi penerak terhadap proses perubahan di TK LPM ( Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Goin Halmahera Barat
2. Guru dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga anak tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
3. Agar anak lebih aktif dan dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan serta mengenal lingkungan secara nyata terlebih khusus benda-benda alam.

*Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Novanto Ardy Wiyani, (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. KlitrenLor GK III/15 YOGYAKARTA

PERMENDIKBUD NO 137 Tahun 2014. Standar nasional PAUD.

Sudaryanti. (2006). *Pengenalan matematika anak usia dini*. Yogyakarta:

Wawan kurniawan, istyawati, jumentah hamdayana. (2017). *Memahami dan membuat penelitian tindakan kelas*. Tangerang : pt Pustaka mandiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arif S Sadiman, R Rahardjo, Anang Haryono, Raharjito. (2006).